BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya penelitian bertujuan untuk menguraikan tentang karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata atau bahasa.[1] Kemudian data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Menurut Keirl dan Miller yang dikutip Meloeng yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya.[2]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam

[1] Supranto, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.
[2]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), 4.

masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian tuliskan dan digambarkan sebagaimana adanya.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data serta sebagai perencana kegiatan. Kemudian penulis dan penulisan ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya penulis mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan. Sedangkan peran penulis dalam hal ini adalah pengamat penuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi MTs Negeri Kanigoro Kras Kediriberada di Jalan Raya Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Jawa Timur tepatnya di Dusun Jagalan Desa Kanigoro Kras. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang berada di tengah-tengah desa lingkup Kecamatan Kras dan Kandat seperti desa yang berada di sebelah selatan madrasah yaitu desa Bendosari, Butuh, Jabang, Jemekan, Mojosari, Bleber, Udanawu dan desa yang berada di sebelah barat madrasah adalah desa Karangtalun, Kras, Jambean, Purwodadi,

Branggahan dan desa yang berada disebelah utara dari madrasah adalah Desa Krandang, Tales, Dukuh, Slumbung dll sedangkan desa yang berada di sebelah timur dari madrasah adalah desa Cendono, Sumberjo, Kandat, Ringinrejo, Susuhbango dll, bahkan murid-murid dari MTsN Kanigoro juga berasal dari perbatasan Tulungagung dan perbatasan Blitar. Dengan dukungan letak geografis yang berada di tengah-tengah atau di perbatasan dari desa yang mengelilingi madrasah dan berada di dekat perbatasan antara kota Tulunggagung dan perbatasan dari kota blitar itulah merupakan faktor yang membuat kemudahan dalam hal publikasi madrasah relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar radius 10 km dari madrasah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat.. Dengan keberadaanya yang jauh dari jalan raya justru membuat suasana *educational* sangat jauh dari kebisingan dan suara-suara lalu lintas jalan dan ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta suasana yang sejuk dan nyaman di lingkungan madrasah sangat mendukung proses pembelajaran.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.[3] Kemudian dalam teknik penentuan sumber data adalah melalui teknik sampling yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling. Purposive sampling* adalah

[3] Syaifudi Azwar, *Metode Penelitian* (Yoqyakarta:Pustaka Pelajar 1999), 34.

teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti terhadap obyek yang diteliti.[4]

Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit kemudian menjadi jumlah yang besar. Hal ini dilakukan karena jumlah yang sedikit belum dianggap mewakili, maka perlu mencari orang lain untuk memperoleh data selanjutnya. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah :

a. Kepala Madrasah MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri

   Kepala Madrasah merupakan orang yang mengambil, memonitor dan mengevaluasi sebuah kebijakan-kebijakan yang telah diputuskan untuk perkembangan lembaga pendidikan yang dipimpin. Informasi kepala madrasah MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri diperlukan untuk mengetahui kebijakan yang diberlakukan untuk madrasah, guru, siswa, kariyawan, dan gambaran umum madrasah.

b. Admin Progam Adiwiyata MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri

   Admin progam adiwiyata MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri adalah Bapak Munib, S.Pd.I yang mempunyai tanggung jawab sepenuhya dalam pengelolaan lingkungan hidup di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri. Admin disini untuk mengetahui

[4] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2009), 219.

POKJA (Progam Kerja) guru sebagai koordinator pelaksana dan siswa sebagai pelaksana.

c. Guru Pengampu mapel PAI MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri

Guru merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini, karena terlibat langsung dalam mengimplementasikan PAI dalam progam adiwiyata. Guru yang dimaksud peneliti adalah guru pengampu mapel PAI yaitu Guru Al-Qur'an Hadist, Guru Akidah Akhlak, Guru Fiqih dan Guru SKI. Guru disini untuk mengetahui bagaimana membuat konsep, implementasi, evaluasi, dan perkembangan siswa dalam proses KBM.

d. Siswa MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri

Siswa merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses implementasi PAI dalam progam adiwiyata. Siswa disini diperlukan untuk mengetahui proses implementasi PAI dalam progam adiwiyata, baik dari sudut pandang guru, karyawan, dan respon antar siswa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapaun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yakni: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangakan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.[5] Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan diharapkan mampu menangkap gejala terhadap suatu kenyataan (fenomena) sebanyak mungkin mengenai apa yang akan diteliti.

Hal-hal yang di observasi adalah konsep pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengimplementasikan progam adiwiyata di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri. Dengan bertujuan untuk memperoleh data riil tentang lokasi penelitian, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana. Juga peneliti akan memperoleh sebuah data-data konkrit seperti : profil umum, sejarahnya, tujuan yang ingin dicapai, keadaan guru dan tenaga pengajar, keadaan siswa, sarana prasarana.

---

[5] Riyanto,Yatim*Metode Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Penerbit SIC 2001), 96.

b. Wawancara

Wawancara mendalam *(in-depth*) adalah wawancara yang dilakukan dengan tak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dengan suatu daftar pertanyaan susunan kata dan tata urut tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat, atau dengan kata lain proses wawancara dibiarkan mengalir asalkan memenuhi tujuan penelitian. Cara ini dianggap bermanfaat di dalam menelusuri permasalahan lebih mendalam. Untuk lebih mempertajam analisis terhadap data saat dilakukan penelusuran di lapangan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, alasan penggunaan teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebihmendalam tentang sejarah munculnya progam adiwiyata, visi dan misi, pengintegrasian kurikulum, konsep pembelajaran guru PAI dalam mengimplementasikan PAI dalam progam adiwiyata, hasil yang dicapai, dan evaluasi. Maka dengan demikian, melalui wawancara mendalam (*indepth*) ini diharapkan dapat menggali informasi akan di teliti.

c. Dokumentasi

Dalam menggunakan teknik ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimungkinkan memperoleh beragam sumber data tertulis atau dokumen, baik melalui literatur, jurnal, maupun

dokumen resmi dari nara sumber yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang profil, dokumentasi kegiatan-kegiatan adiwiyata, pembelajaran guru PAI dalam pengintegrasian dengan adiwiyata dan foto-foto tentang program adiwiyata di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.[6] Data yang telah diperoleh diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interprestasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang

[6]Nana Sudjana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), 89.

menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.[7] Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola serta penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis yaitu :

a. Pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
b. Reduksi data laporan-laporan kemudian dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan. Mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.
c. Penyajian data merupakan pengumpulan suatu data kemudian dianalisis sehingga diperoleh data implementasi PAI dalam progam adiwiyata yang valid dan jelas.
d. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh sehingga memperoleh kesimpulan yang pasti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang pembelajaran PAI dalam progam adiwiyata, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

[7]Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen 1996), 104.

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh nara sumber, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.[8]

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.[9]

c. Trianggulasi

Tringgulasi maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan di seleksi keabsahanya.[10] Teknik trianggulasi yang digunakan ada dua cara yaitu pertama, menggunakan trianggulasi sumber yaitu membandingkan dengan mengecek

[8]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,hal 175.
[9]Ibid., 117.

balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Kedua, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik trianggulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada disekolah.

Berangkat dari judul penelitian, agar data yang diperoleh teruji kevalidannya maka peneliti menggunakan tiga teknik yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan trianggulasi.